

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penulisan ini pemahaman terhadap berbagai aspek yang terkait dengan penulisan menjadi hal yang krusial. Salah satu elemen penting dalam pemahaman ini adalah konsep mengenai objek penulisan. Karena itulah, penulis menjelaskan variabel yang menjadi fokus dalam penulisan ini dan berbagai aspek yang memiliki relevansi dengan konteks penulisan.

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan statistik pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil pembangunan dan menjadi dasar perencanaan pembangunan perekonomian suatu daerah (BPS, 2014). PDRB mencakup nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah suatu negara, tanpa memandang apakah faktor-faktor produksi tersebut dimiliki oleh penduduk atau bukan penduduk wilayah tersebut (BPS, 2015).

Menurut BPS, ada dua Teknik untuk memperkenalkan PDRB:

1. PDRB Nominal atau PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Pendapatan daerah suatu kabupaten/kota berdasarkan harga pasar dapat dihitung dengan dua cara, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Metode langsung menggunakan data dari daerah tersebut

untuk memetakan pendapatan daerah negara terhadap pendapatan daerah kabupaten/kota.

Metode ini memberikan informasi tentang karakteristik sosial ekonomi masing-masing daerah. Ada tiga cara utama menghitung PDRB berdasarkan harga, yaitu pendekatan produksi (menghitung nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan), pendekatan pendapatan (menghitung nilai tambah seluruh kompensasi faktor produksi), dan pendekatan pengeluaran (menghitung komponen pengeluaran akhir yang membentuk PDRB).

2. PDRB Riil atau PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Metode perhitungan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghilangkan pengaruh fluktuasi harga. Hal ini penting untuk perencanaan ekonomi, perkiraan pertumbuhan ekonomi, dan evaluasi. Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan membantu memahami tingkat produktivitas dan kapasitas produksi di suatu wilayah usaha tertentu. Produk riil perkapita juga sering digunakan sebagai indikator perubahan tingkat kesejahteraan ekonomi dari tahun ke tahun.

Perhitungan PDRB mengacu pada seri tahun 2010 dan melibatkan 17 sektor pembentukan PDRB yang mencakup berbagai aspek ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian;
- c. Sektor Industri Pengolahan;
- d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas;

- e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang;
- f. Sektor Konstruksi;
- g. Sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Perbaikan Mobil serta Sepeda Motor;
- h. Sektor Transportasi dan Pergudangan;
- i. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Pelayanan Makanan-Minuman;
- j. Sektor Informasi dan Komunikasi;
- k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi;
- l. Sektor Real Estate;
- m. Sektor Jasa Perusahaan;
- n. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- o. Sektor Jasa Pendidikan;
- p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- q. Sektor Jasa Lainnya.

2.1.2 Sektor Basis dan Non Basis

Dalam konteks perekonomian regional, terdapat dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Sektor basis mencakup kegiatan ekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sebaliknya, sektor non basis mencakup kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal dalam batas ekonomi wilayah (Mahrita et al., 2016).

Sektor basis adalah sektor yang mempunyai keunggulan dan dapat menghasilkan kegiatan ekspor ke luar daerah, sedangkan sektor non basis hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Variabel pendapatan lebih tepat karena

pertumbuhan pendapatan sektor inti mempunyai dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan sektor non basis dibandingkan dengan lapangan kerja.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis secara umum membagi kegiatan perekonomian suatu wilayah kedalam dua sektor yaitu pertama sektor yang disebut sebagai sektor basis ekonomi yang kedua yaitu sektor non basis. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor basis apabila aktivitas sektor tersebut memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan kegiatan tersebut secara nasional, atau dengan kata lain hasil produksi kegiatan basis bukan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah tersebut (Renjaan, 2020). Sedangkan kegiatan non basis sebagaimana yang disampaikan (Glasson, 1977 dalam Renjaan, 2020), merupakan kegiatan yang produksinya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Aktivitas ini belum mampu untuk memenuhi permintaan luar daerah.

Menurut Hood (1998) dalam (Hendayana, 2003), *Location Quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Pendekatan ini dipilih karena sederhana, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan pengolahan data yang rumit. Analisis dapat dilakukan menggunakan *spreadsheet excel* atau dengan kalkulator jika data tidak terlalu

banyak. Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Static Location Quotient* (SLQ atau LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) (Hendayana, 2003).

Meningkatnya produksi pada sektor-sektor utama suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut dengan cara meningkatkan permintaan barang dan jasa pada daerah tersebut. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengatasi keterbatasan metode SLQ statis, yang hanya memberikan gambaran umum pada titik waktu tertentu. DLQ digunakan untuk memahami perubahan atau reposisi di sektor-sektor tersebut.

Analisis DLQ digunakan untuk mengatasi keterbatasan metode analisis LQ statis, yang berfokus pada area tertentu, sekaligus sebagai penyempurnaan dari analisis sebelumnya, sehingga kita dapat mengidentifikasi perubahan atau reposisi sektoral. Perbedaannya dengan LQ adalah terletak pada teknik analisis yang relatif sederhana namun memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kemampuan sektor dalam pembangunan wilayah di Provinsi Kepulauan Riau (Putri et al., 2024).

2.1.4 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan suatu sistem perekonomian yang berkesinambungan dalam masyarakat, menjelaskan keadaan perekonomian masyarakat dalam hal produksi. Struktur perekonomian sendiri akan berubah secara mendasar tergantung pada kondisi perekonomian masing-masing daerah. Perubahan kebijakan ekonomi yang direncanakan pemerintah akan tercermin jelas pada struktur perekonomian selanjutnya (Ilmiah, 2019).

Menurut Hollis B. Chenery dalam (Kusreni, 2009) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan peranan suatu sektor dalam menciptakan produksi nasional tergantung pada tingkat pendapatan dan jumlah penduduk negara tersebut. Makin besar pertumbuhan pendapatan suatu daerah dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk daerah tersebut maka dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat.

Terjadinya perubahan struktur ekonomi dapat dilihat dari perubahan kontribusi setiap sektor terhadap PDB/PDRBnya, di mana sektor-sektor tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor primer, sektor sekunder, and sektor tersier (Ngabito et al., 2023).

1. Sektor Primer

Sektor primer yaitu sektor yang mencakup kegiatan menghasilkan produk dalam bentuk mentah atau dasar. Kelompok sektor primer mencakup:

- a. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- b. Sektor pertambangan dan penggalian.

2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder yaitu sektor yang bergantung Sebagian besar pada bahan baku dari sektor primer. Sektor sekunder mencakup:

- a. Sektor industri pengolahan;
- b. Sektor pengadaan listrik dan gas;
- c. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan
- d. Sektor konstruksi

3. Sektor Tersier

Sektor tersier yaitu sektor yang menghasilkan berbagai jenis layanan/jasa.

Sektor tersier mencakup:

- a. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor;
- b. Sektor transportasi dan pergudangan;
- c. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum;
- d. Sektor informasi dan komunikasi;
- e. Sektor jasa keuangan dan asuransi;
- f. Sektor *real estate*;
- g. Sektor jasa perusahaan;
- h. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib;
- i. Sektor jasa pendidikan;
- j. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan
- k. Sektor jasa lainnya.

2.1.5 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori perubahan struktural mengacu pada transformasi fundamental dalam struktur perekonomian suatu negara. Biasanya, perubahan ini ditandai dengan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Todaro & Smith (2012) juga menguraikan pandangan Chenery mengenai identifikasi pola pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, di mana sektor agrikultur secara bertahap berkurang kontribusinya terhadap PDB, sementara sektor industri dan jasa meningkat pesat seiring dengan

akumulasi modal, urbanisasi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja (Rinaldi et al., 2022).

Analisis *Shift-Share* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional (Randy et al., 2017). Menurut Dunn (1960) dalam (Manullang et al., 2018) Tujuan analisis *Shift-Share* adalah menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional). Analisis ini membagi pertumbuhan menjadi tiga komponen, yaitu pengaruh pertumbuhan nasional (*propotional shift* atau bauran komposisi), bauran industri (*industry mix*), dan keunggulan kompetitif (*differential shift* atau *regional share*).

Selain analisis *Shift-Share*, terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah (Sjafrizal, 2008) dalam (Pesurnay & Parera, 2018) yaitu Analisis Tipologi Klassen.

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditas unggulan di suatu daerah. Tipologi ini membagi wilayah berdasarkan indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah: (1) daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), (2) daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), (3) daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan (4) daerah relatif tertinggal (*low growth but low income*) (Soepomo, 1993, Kuncoro dan Aswandi, 2002 dan Radianto 2003) dalam (Pesurnay & Parera, 2018).

Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. mengidentifikasi posisi perekonomian Kepulauan Riau dengan membandingkannya dengan perekonomian nasional sebagai acuan.
2. Mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditas unggulan di Kepulauan Riau.

Dari tujuan-tujuan tersebut, analisis Tipologi Klassen dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. membantu dalam merumuskan kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha, atau komoditas yang diidentifikasi melalui analisis Tipologi Klassen.
2. Memungkinkan menetapkan urutan prioritas kebijakan daerah berdasarkan posisi ekonomi terhadap perekonomian nasional atau regional yang menjadi patokan.
3. Memungkinkan evaluasi kinerja daerah dari segi wilayah dan sektor.

Dalam analisis Tipologi Klassen, data yang umumnya digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dinilai dari pertumbuhan ekonomi di dalamnya. Hal ini diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan peningkatan output ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah

satu tujuan utama kebijakan pembangunan yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi negara atau wilayah.

Menurut Kuznets (1971) dalam (Mayasari & Mahinshapuri, 2022) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Peningkatan kapasitas ini ditentukan atau dimungkinkan oleh perkembangan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologi terhadap tuntutan situasi yang ada.

Perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah metode untuk menilai perubahan dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDB \text{ tahun } i - PDB \text{ tahun } i-1}{PDB \text{ tahun } i-1} \times 100$$

Terdapat banyak teori-teori yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah teori pertumbuhan ekonomi yang disampaikan oleh beberapa ekonom dunia.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith menjelaskan tentang proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara sistematis, dengan fokus pada pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk sebagai aspek utama pertumbuhan ekonomi.

Menurut Suparmoko (2002) dalam (Rizky et al., 2016) dalam perkembangan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa spesialisasi dan pembagian kerja sangat penting karna menghasilkan *output* yang dapat meningkatkan keterampilan

dan kemampuan setiap pekerja dalam bidangnya. Kenaikan produktivitas ini akan meningkatkan pendapatan nasional. Jika penghasilan naik, kesejahteraan meningkat, yang dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori Harrod dan Domar menekankan hubungan antara Tabungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bagaimana investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang dimana pertumbuhan ekonomi bergantung pada dua faktor kunci, yaitu tingkat tabungan masyarakat dan produktivitas investasi. Dengan menabung dan menginvestasikan dana dalam kegiatan produktif, masyarakat dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (Suprijati & Yakin, 2017).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi John Maynard Keynes

Keynes menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor-impor. Gagasan ini menekankan bahwa perekonomian pasar tidak selalu mencapai keseimbangan dengan sendirinya dan dapat mengalami fluktuasi yang besar, terutama dengan situasi resesi atau depresi (Purba et al., 2024).

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow

Rostow menyatakan bahwa terdapat lima tahapan pembangunan ekonomi, dimulai dari masyarakat tradisional (*traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*preconditions for take-off*), lepas landas (*take-off*), menuju kedewasaan (*drive to maturity*), dan konsumsi massa tinggi (*age of high mass consumption*).

Rostow menekankan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang otonom dan berkelanjutan, suatu negara harus memiliki struktur ekonomi tertentu. Negara harus memobilisasi semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tingkat investasi produktif sebesar 10% dari pendapatan nasional. Jika tidak, pertumbuhan ekonomi yang diinginkan tidak akan sebanding dengan pertumbuhan penduduk (Purwaningsih, 2021).

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu “Peran Sektor Unggulan dalam Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2023”. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian ini.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(D. N. I. Sari, 2023) Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Analisis <i>Location Quotient</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> , Tipologi Klassen, dan <i>Shift-Share</i>	Komoditas unggulan yaitu subsektor tanaman pangan Padi dan Kacang Hijau dengan nilai LQ lebih dari 1. Sebaliknya beberapa komoditas seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar memiliki nilai LQ di bawah 1.	Jurnal INTEKNA Vol. 23, No. 1, Tahun 2023
2.	(Nurbianto, 2021) Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung	Analisis <i>Location Quotient</i> , dan analisis <i>Shift-share</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan analisis Tipologi	Terdapat tiga sektor yang menjadi basis ekonomi berdasarkan metode LQ dan DLQ yaitu Pertanian,	Jurnal.balitba ngda.lampung prov.go.id Tahun 2021

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tengah: Metode <i>Location</i> <i>Quotient</i> dan <i>Shift-share</i> <i>Analysis</i>		Klassen	Kehutanan dan Perikanan, Konstruksi, serta Industri Pengolahan. Analisis <i>shift-share</i> menghasilkan dua sektor ekonomi tumbuh secara cepat dan memiliki daya saing yaitu Transportasi dan Pergudangan serta Informasi dan Komunikasi.	
3.	(Annisa et al., 2020) Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Wiliamson, Tipologi Klassen, dan <i>Location Quotient</i>	Analisis <i>Location Quotient</i> dan analisis Tipologi Klassen	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> , Indeks Williamson, dan <i>Shift-Share</i>	Provinsi Jawa Tengah memiliki kegiatan Industri Pengolahan dan Jasa Pendidikan sebagai sektor usaha unggulan, namun sebanyak 13 dari 17 sektor usaha lainnya merupakan sektor usaha tertinggal.	//ejurnal.pps.u ng.ac.id/index .php/Aksara Vol. 06, No. 03, Tahun 2020
4.	(Muh. Fuad Randy, Muh. Indra Fauzi Ilyas, 2019) Penerapan LQ dan <i>Shift-Share</i> dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017	Analisis <i>Location Quotient</i> dan analisis <i>Shift-share</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan analisis Tipologi Klassen	Terdapat 8 sektor yang merupakan sektor basis diantaranya sektor pertama pertanian, kedua Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, ketiga Konstruksi, keempat informasi dan komunikasi, kelima real estate, keenam administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, ketujuh jasa Pendidikan, kedelapan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.	Jurnal STIE Semarang Vol. 11, No. 2, Tahun 2019
5.	(L. P. Sari & Prasaja, 2023) Analisis Sektor Tertinggal di Kabupaten Kerinci	Analisis <i>Location Quotient</i> dan analisis <i>Dynamic Location</i>	Analisis Tipologi Klassen dan analisis <i>Shift-Share</i> .	Sektor dengan kriteria tergolong maju dan berkembang pesat sektor, sektor dasar dan kompetitif,	Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 11, No. 2 Tahun 2023

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menggunakan Metode LQ dan DLQ	<i>Quotient</i>		yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian unggul karena berkontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Kerinci.	
6.	(Rajab & Rusli, 2019) Penentuan Sektor-sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen	Analisis Tipologi Klassen	Analisis <i>Shift-Share, Location Quotient</i> , dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	Kategori potensial adalah sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol. 1, No. 1 Tahun 2019
7.	(Hakim et al., 2020) Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Jombang dengan Pendekatan LQ, DLQ, <i>Shiftshare</i>	Analisis <i>Shift-Share, Location Quotient</i> , dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	Analisis Tipologi Klassen	Sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan tergolong kedalam sektor unggulan (basis), sedangkan nilai perhitungan shiftshare pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan menunjukkan bahwa sektor ini mempunyai keunggulan kompetitif.	Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 3, No. 1, Tahun 2020
8.	(Achmad Dany Raihan dan Joko Priyono, 2024) Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan	Analisis <i>Location Quotient, Shift-Share</i> dan Tipologi Klassen.	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i>	Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor-sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB.	Jurnal Jeber: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 4, Tahun 2024
9.	(Renjaan, 2020) Hubungan Sektor Ekonomi	Analisis <i>Location</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient, Shift-</i>	Yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian dan	JUPEK: Jurnal Pendidikan

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Basis dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Halmahera Barat	<i>Quotient.</i>	<i>Share</i> , dan Tipologi Klassen	sektor industri pengolahan namun dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja hanya sektor Pertanian yang merupakan sektor basis yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai $LQ > 1$.	dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 Tahun 2020
10.	(Robbani & Mafruhah, 2023) Analisis Pergeseran Pertumbuhan Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kota Bandung	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan Tipologi Klassen	Kota Bandung mengalami peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya karena adanya faktor yang mendorong pertumbuhan tersebut. Sektor yang menjadi kurang unggul dikota bandung ini ialah sektor pertambangan dan penggalan serta pengadaan listrik.	Bandung Conference Series: Economics Studies Vol. 3, No. 1, Tahun 2023
11.	(Putri et al., 2024) Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba	Analisis <i>Location Quotient</i> , <i>Dynamic Location Quotient</i> , dan <i>Shift Share</i>	Analisis Indeks Kontribusi Sektor Tipologi Klassen	Sektor kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi tertinggi, berdasarkan struktur pergeseran ekonominya Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan, dan sejalan dengan strategi penataan ruang Kabupaten Bulukumba.	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Vol. 4, No. 3, Tahun 2024
12.	(Firmansyah, 2021) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan dan Lingkungan di Jawa Barat Periode 2010-	Analisis <i>Shift-Share</i> , <i>Location Quotient</i> , dan Tipologi Klassen	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> , Kurva Kuznets, dan Indeks Williamson	Ditemukan bahwa ekonomi basis di provinsi Jawa Barat mulai beralih dari sektor pertanian menuju sektor industri. Hal ini dibuktikan dengan ekonomi basis yang meliputi sektor industri pengolahan,	Jambura Economic Education Journal Vol. 3, No. 1 Tahun 2021

No.	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	2019			sektor perdagangan, transportasi dan jasa. Selain itu terjadi potensi pertumbuhan ekonomi baru dalam sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, daur ulang, sektor konstruksi dan jasa pendidikan.	
13.	(Pesurnay & Parera, 2018) Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon- Provinsi Maluku	Analisis <i>Location Quotient</i> dan Tipologi Klassen	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i>	Sektor maju dan tumbuh cepat dan sektor berkembang cepat yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor MN.	Pesurnay dan Parera: Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan Vol. XII, No. 1 Tahun 2018
14.	(Sektor et al., 2020) Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Menggunakan Metode <i>Shift Share</i> dan <i>Location Quotient</i>	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-Share</i>	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan Tipologi Klassen	Sektor basis terdapat sebelas sektor dan sektor non basis terdapat tiga sektor. <i>Proporsional Shift</i> memiliki satu sektor yang negatif yaitu sektor pertambangan. <i>Shift Differential</i> memiliki tujuh sektor yang negatif.	Equity: Jurnal Ekonomi Vol. 8 No. 1 Tahun 2020
15.	(Ratnasari et al., 2023) Perkembangan Sektor Ekonomi di Kabupaten Karawang dalam Perspektif <i>Location Quotient</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	Analisis Tipologi Klassen dan <i>Shift-Share</i>	Sektor basis dan prospektif adalah sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.	JIKa: Jurnal Ilmiah Karawang Vol. 01, No. 02, Tahun 2023

Lokasi penelitian, tahun penelitian, dan alat analisis yang digunakan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Namun, persamaannya terletak pada penelitian ini yang sama-sama fokus menganalisis sektor basis (unggulan) dan non basis, serta mengidentifikasi sektor-sektor potensial di suatu wilayah tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran

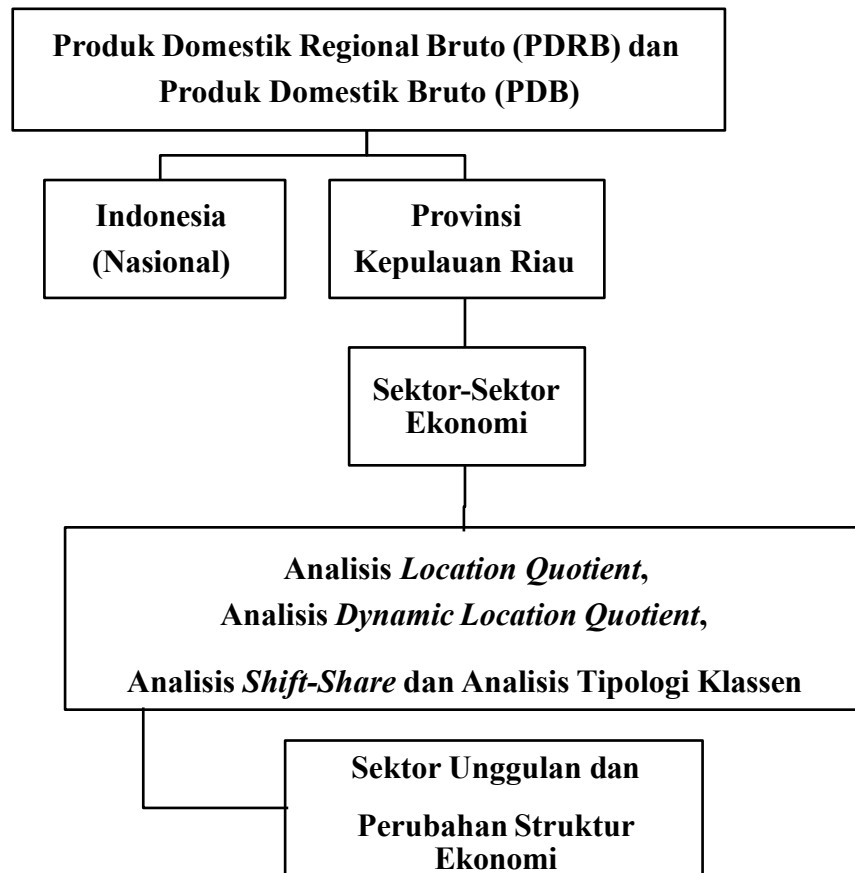
Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau selama periode 12 tahun terakhir. Sehingga ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pengambil kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum dalam menentukan langkah-langkah strategis sebagai upaya pengembangan potensi ekonomi Kepulauan Riau ke depan.

Oleh karena itu, diagram kerangka pemikiran berfungsi sebagai panduan untuk menentukan sektor basis mana yang menjadi unggulan. Untuk menentukan sektor ini, analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengukur konsentrasi sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan tingkat nasional. Selanjutnya, analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menentukan apakah sektor-sektor yang saat ini unggul memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar daripada yang dimiliki saat ini.

Selain itu, analisis *Shift-Share*, yang membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi Kepulauan Riau dengan tingkat nasional dan melihat keunggulan kompetitif dan bauran industri, membantu mengukur kinerja sektor ekonomi. Selain itu, Tipologi Klassen digunakan untuk mengkategorikan bidang ekonomi ke dalam

kategori tertentu berdasarkan tingkat pertumbuhannya dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah. Ini memudahkan pengambilan kebijakan strategis.

Dengan menggunakan keempat pendekatan analisis tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan perubahan pada sektor-sektor unggulan dan struktur perekonomiannya, termasuk sektor basis dan non basis di Provinsi Kepulauan Riau. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih mudak dipahami, peneliti menguraikan kerangka pemikiran secara diagramatis pada halaman berikutnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Peran Sektor Unggulan dalam Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2023